

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan merupakan salah satu sektor yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank merupakan lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Bank memiliki peran penting dalam keberlangsungan pembangunan suatu negara sebagai alat perekonomian negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa sektor jasa keuangan perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia, dan sektor perbankan juga berkontribusi dalam menciptakan pemerataan. Kegiatan utama yang dilakukan sektor perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit atau penanaman bentuk lain. Kredit yang diberikan oleh Bank bisa menjadi faktor lebih dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2020 terdapat wabah Covid-19 yang berdampak negatif hampir seluruh sektor industri di Indonesia. Salah satunya yang terkena dampak oleh wabah Covid-19 yaitu sektor perbankan. Hal ini dikarenakan Covid-19 yang hingga saat ini kondisi pandemi di Indonesia masih belum dapat diatasi dengan baik. Pada tahun 2020 perbankan di Indonesia memasuki masa *survival* atau bertahan hidup pada masa pandemi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana Putra *et al.*, (2022) terjadinya pandemi mengakibatkan bank kesulitan dalam menagih kreditur karena sebagian besar baik perusahaan maupun orang pribadi cenderung mengalami penurunan pendapatan saat pandemi. Hal ini menyebabkan menurunnya laba perbankan yang berdampak terhadap nilai pasar modal yang mengalami ketidakstabilan. Apabila nilai pasar modal dalam keadaan tidak stabil membuat para

pemegang saham cenderung tidak tertarik pada perusahaan dan sulitnya menarik investor.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan BUKU 4. Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian ini karena sektor perbankan mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Perbankan BUKU 4 ini merupakan bank dengan modal inti sebesar lebih dari 30 triliun. BUKU ini merupakan singkatan dari Bank Umum Kegiatan Usaha. BUKU merupakan tingkat kelompok dari perusahaan perbankan berdasarkan jumlah modal intinya. Bank BUKU 4 juga dapat melakukan penyertaan sebesar 35% pada lembaga keuangan di dalam dan luar negeri dengan cakupan wilayah *international worldwide*.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Perbankan Buku 4 (per november 2022)

| Kode | Nama Perusahaan | Modal inti |
|-------------|-------------------------------------|-------------------|
| BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | Rp 277 triliun |
| BBCA | Bank Central Asia Tbk (BCA) | Rp 198 triliun |
| BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk | Rp 196 triliun |
| BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | Rp 120 triliun |
| PNBS | Bank Panin Dubai Syariah Tbk | Rp 45 triliun |
| BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk | Rp 44 triliun |
| BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk | Rp 43 triliun |
| BNLI | Bank Permata Tbk | Rp 36 triliun |
| BTPN | Bank BTPN Tbk | Rp 33 triliun |
| NISP | Bank OCBC Nisp Tbk | Rp 32 triliun |

Sumber : bankdigitalnews (2022).

Pada Tabel 1.1 terlampir bank buku 4 sebanyak 10 perusahaan yang tercatat pada tahun 2022. Pada November 2022 perbankan Buku 4 merupakan emiten kapitalisasi pasar saham terbesar. Posisi pertama yaitu Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan modal inti 198 (dalam triliun rupiah) dan kapitalisasi pasar sebesar 1.084 (dalam triliun rupiah). Posisi Kedua yaitu Bank Rakyat Indonesia Persero

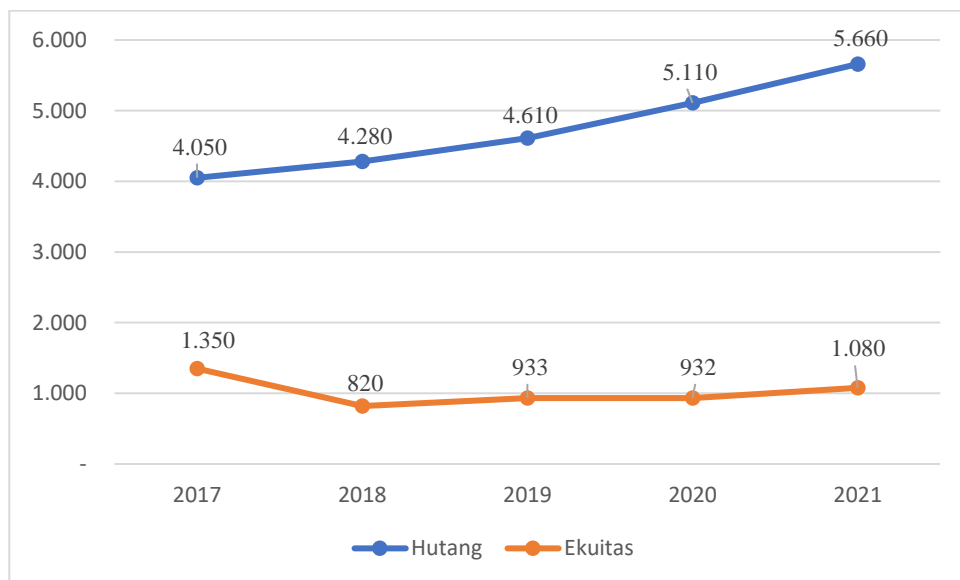
Tbk (BRI) dengan modal inti 277 (dalam triliun rupiah) dan memiliki kapitalisasi pasar sebesar 693 (dalam triliun rupiah). Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan modal inti sebesar 196 (dalam triliun rupiah) dan kapitalisasi sebesar 478 (dalam triliun rupiah). Dan posisi keempat Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan modal inti sebesar 120 (dalam triliun rupiah) dan kapitalisasi pasar sebesar 169 (dalam triliun rupiah). Maka dari itu, peneliti memilih perusahaan sub sektor perbankan buku 4 sebagai objek penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan perusahaan dalam keadaan sehat (Suharli, 2006). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kusumajaya, 2011). Tujuan utama manajemen perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan. Untuk memaksimalkan harga saham perusahaan dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Spence (1973) teori sinyal berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara dua pihak yang berbeda. *Signaling theory* atau sinyal menjelaskan mengenai informasi perusahaan yang akan memberikan sinyal kepada investor berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta dapat memperkecil kemungkinan asimetri informasi antara *stakeholder* dengan perusahaan yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Leland & Pyle, 1977). Investor mendapatkan sinyal nilai perusahaan dengan menggunakan informasi keuangan yang dapat dipercaya (Pristina & Khairunnisa, 2019). Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, diharapkan demikian pasar akan bereaksi terhadap pengumuman yang diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2010).

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi manajer atas prestasi kerja yang dicapainya. Jika nilai perusahaan terjadi peningkatan maka menunjukkan meningkatnya kinerja perusahaan tersebut. Hal tersebut menjadi suatu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai saham yang baik akan menarik para investor untuk berinvestasi ke perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan (Indrarini, 2019). Menurut Agustina (2018) harga saham memiliki pengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham karena ketika harga saham meningkat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Sehingga pemegang saham memperoleh keuntungan yang meningkat dan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal.



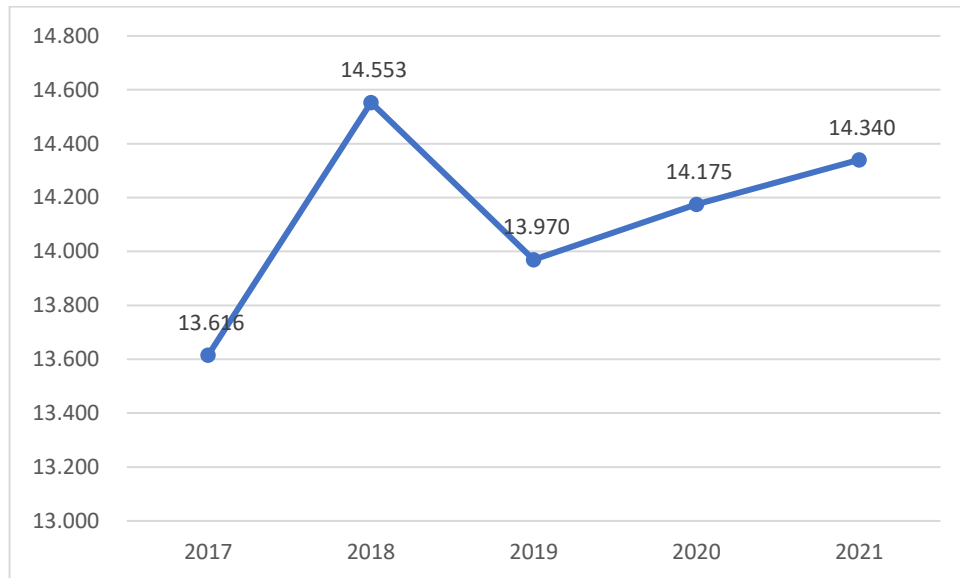
Gambar 1. 1 Total Hutang dan Ekuitas Perbankan Buku 4 2017-2021 (Miliar Rupiah)

Sumber : idx.go.id

Pada Gambar 1.1 menunjukkan total hutang dan ekuitas Perbankan Buku 4 untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER merupakan perbandingan dari total hutang dan ekuitas, pengukuran yang digunakan dengan rasio utang terhadap ekuitas. Total hutang perbankan terjadi kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2017 – 2021. Pada tahun 2017 total hutang sebesar 4050 (miliar) dan mengalami kenaikan sebesar 4.280 (miliar). Pada tahun 2019 meningkat menjadi 4.690 (miliar). Pada tahun 2020 sebesar 5.110 (miliar) dan terjadi peningkatan pada tahun

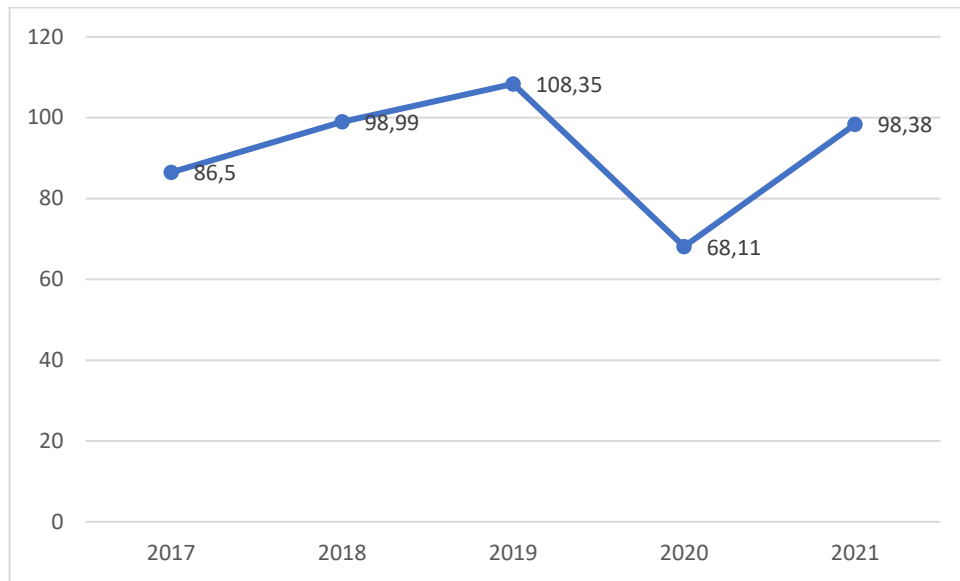
2021 menjadi 5.660 (miliar).

Selanjutnya, total ekuitas pada tahun 2017 total ekuitas sebesar 1.350 (miliar) terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 820 (juta). Tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 933 (juta) dan pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 932 (juta). Tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 1.080 (miliar).



Gambar 1. 2 Nilai Kurs pada Tahun 2017-2021 (Rupiah/Dolar)

Pada Gambar 1.2 menunjukkan pergerakan nilai kurs atau nilai tukar rupiah Indonesia (IDR) terhadap dolar (US\$) pada tahun 2017 hingga 2021. Pada tahun 2017 nilai tukar dolar pada rupiah sebesar Rp 13.616 dan merupakan nilai tukar terendah diantara periode penelitian. Terjadi peningkatan drastis pada tahun 2018 menyentuh sebesar Rp 14.553. Pada tahun 2019 terjadi penurunan penukaran dolar pada rupiah sebesar Rp 13.970. Terjadinya peningkatan pada tahun 2020 – 2021. Pada tahun 2020 sebesar Rp 14.175 dan tahun 2021 sebesar Rp 14.340.



Gambar 1. 3 Laba Perbankan Buku 4 (Triliun Rupiah)

Sumber : ojk.go.id

Pada Gambar 1.3 menunjukkan laba selama 5 tahun pada tahun 2017 – 2021. Pada tahun 2017 Perbankan buku 4 meraih laba sebesar 86,5 triliun. Terjadi peningkatan pada tahun 2018 hingga 2019. Tahun 2018 sebesar 98,99 triliun dan tahun 2019 sebesar 108,356 triliun. Pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis laba pada perbankan buku 4. Pada tahun 2020 menurun sebesar 40,24 miliar atau sebesar 68,11 triliun dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan laba sebesar 98,38 triliun.

Memaksimalkan laba merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Maharani, 2022). Dan laba perusahaan sangat berpengaruh akan harga saham untuk menarik investor. Jika laba naik maka semakin tinggi harga saham. Sektor perbankan sangat penting untuk menjaga nilai saham dalam kondisi yang baik, jika nilai saham tetap stabil dalam wabah Covid-19 dan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Apabila nilai saham menurun ke level yang terendah maka akan merugikan pemegang sahamnya yang mengakibatkan perusahaan itu menjadi turun dalam nilai perusahaannya.

Pada Tahun 2019 laba bank Buku IV terus meningkat pesat, nilai laba yang diperoleh sebesar Rp 108,35 triliun atau naik 9,45%. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah

satu perbankan yang menyumbang besar keuntungan pada sektor bank. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapatkan laba bersih sebesar Rp 34,41 triliun dengan pertumbuhan 6,15%. PT Bank Central Asia Tbk dilaporkan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 28,56 triliun atau tumbuh 10,5%. PT Mandiri (Persero) Tbk mendapatkan laba bersih sebesar Rp 27,5 triliun atau tumbuh 9,9% pada tahun 2019 (Sidik, 2020).

Pada Tahun 2020 terjadi penurunan harga saham secara agresif pada saham Bank BCA, saham Bank BRI, dan Bank BNI. Faktor pemicu penurunan harga saham ini yaitu karena kepanikan terhadap Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan. Pada kuartal III-2020, perusahaan BCA mendapatkan laba bersih sebesar Rp 20 triliun, mengalami penurunan sebesar 4,25% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (yoy). Pada perusahaan BRI mendapatkan laba bersih sebesar Rp 14,15 triliun dan mengalami penurunan sebesar 43%. BNI mendapatkan laba bersih Rp 4,32 triliun atau mengalami penurunan sebesar 63,9% (yoy) (Aldin, 2020).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), Nilai kurs dan *Net Profit Margin* (NPM). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. DER merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Ramadita & Suzan, 2019). DER merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini untuk mengetahui berapa banyak yang diberikan perusahaan dan peminjam (Fitriana & Suzan, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pioh *et al.*, (2018), Suzan & Amara Dini (2022) dan Sasongko (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Utami & Welas (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu Nilai kurs merupakan banyaknya rupiah yang dibutuhkan

untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Para pelaku dalam pasar internasional amat peduli terhadap penentuan kurs valuta asing (valas), karena kurs valas akan memengaruhi biaya dan manfaat dalam perdagangan barang, jasa dan surat berharga. Faktor-faktor fundamental yang diduga kuat berpengaruh kuat terhadap kurs valas adalah jumlah uang beredar, pendapatan riil relatif, harga relatif, perbedaan inflasi, perbedaan suku bunga, dan permintaan serta penawaran *asset* di kedua negara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sartika *et al.*, (2019) dan Dao *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Suryantini & Arsawan (2014) yang menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, variabel ketiga yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan perbandingan dari jumlah keseluruhan laba bersih dengan jumlah total pendapatan perusahaan. NPM biasanya digunakan untuk mengukur sedikit atau banyak keuntungan perusahaan. Bagi Investor, *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaan dan juga memperkirakan *profitabilitas* masa depan berdasarkan penjualan perkiraan yang dibuat oleh manajemen. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non operasional dan berapa persentase sisanya dapat membayar dividen kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali di perusahaan

Menurut penelitian terdahulu Suryantini & Arsawan (2014) dan Sasongko (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Supia *et al.*, (2021) *Net Profit Margin* berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas terdapat perbedaan dan ketidakonsistenan yang terdapat pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), Nilai Kurs, *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan.

Penulis berharap dapat membantu mengembangkan pemahaman mengenai judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Nilai Kurs, *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.”**

1.3 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan memberikan gambaran atas kondisi yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan. Setiap perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat atas perusahaan tersebut sehingga meningkatkan daya minat investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan yang baik menjadi tujuan setiap pemilik perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Faktor yang ingin dikaji lebih lanjut yaitu faktor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio*, Nilai Kurs dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021?
3. Apakah Nilai Kurs berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Buku 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), Nilai Kurs dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada

Perbankan Buku 4 2017-2021.

2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Buku 4 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah Nilai Kurs secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Buku 4 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan Buku 4 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut.

1.5.1 Aspek Teoritis

Dari aspek teoritis dapat diharapkan :

1. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan bukti empiris serta menambah wawasan bagi yang membaca pengaruh dari *Debt to Equity Ratio*, Nilai Kurs dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Nilai Perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dalam berinvestasi dan pengambilan keputusan serta dapat memberikan pemahaman mengenai *Debt to equity ratio* (DER), Nilai Kurs dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam Nilai Perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk membantu dalam penulisan penelitian tugas akhir. Penjaran dari lima bab serta terdapat sub bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini terdapat Gambaran objek penelitian, Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan, Manfaat penelitian secara aspek teoritis dan aspek praktik, dan Sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan dalam bab ini, membahas kerangka teoritis dan perumusan hipotesis. Sistematika penulisan pada bab II dibagi menjadi teori dari variabel dependen dan independen, penelitian terdahulu, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta teknik pengumpulan data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini adalah berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan, analisis statistik deskriptif, hasil uji regresi beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil dari hipotesis yang diuji.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan dalam bab ini adalah dimana bab ini berisi bagian penutup dari skripsi yang memuat kesimpulan atas keseluruhan penelitian ini, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis pembahasan bab-bab sebelumnya dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian serta rekomendasi yang disarankan untuk peneliti berikut.